

**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN  
PROFESIONALISME GURU DI MTS DARUL HUDA  
BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H / 2019 M**

**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN  
PROFESIONALISME GURU DI MTS DARUL HUDA  
BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H / 2019 M**

## **ABSTRAK**

Kepala madrasah dalam menjalankan perannya memajukan sekolah selalu menemukan berbagai problematika, salah satunya ialah kurangnya kompetensi profesionalisme guru dalam mengajar. Saat ini, tuntutan masyarakat terhadap mutu madrasah semakin tinggi, dalam konteks ini perlu peran kepala madrasah dalam upaya memberikan layanan terhadap meningkatkan profesionalisme guru.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTS Darul Huda Bandar Lampung. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam analisis data yang digunakan analisa kualitatif yaitu analisa data yang menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu, serta menggambarkan apa adanya mengenai objek yang diteliti. Sumber data penelitian diantaranya adalah kepala madrasah dan pendidik. Berdasarkan hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTS Darul Huda Bandar Lampung sudah terlaksana. Akan tetapi, tenaga pendidinya belum dikatakan optimal dibuktikan dengan kurangnya memanfaatkan media pembelajaran yang ada dan dikarenakan minimnya fasilitas yang tersedia untuk keperluan mengajar dikelas.

**Kata Kunci :** *Kepala Madrasah, Profesionalisme Guru*





**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judulskripsi : PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN  
PROFESIONALISME GURU MTs DARUL HUDA BANDAR  
LAMPUNG**

**Nama : Putri Ratna Sari  
NPM : 1511030351  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Untuk di munaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Dr. Hj. Rumadani Sagala, M.Ag  
NIP. 1960020811986032001**

**Pembimbing II**

**Dr. Yetri, M.Pd  
NIP. 196512151994032001**

**Mengetahui  
Ketua Jurusan MPI**

**Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd  
NIP. 196407111991032003**





**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

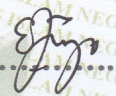
Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**PENGESAHAN**

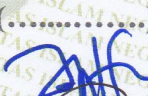
Skripsi dengan judul **“PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI MTS DARUL HUDA BANDAR LAMPUNG”** disusun oleh, **PUTRI RATNA SARI, NPM: 1511030351**, program studi Manajemen Pendidikan Islam, telah di ujian dalam sidang munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : **Jum'at/16 Agustus 2019.**

**TIM PENGUJI**

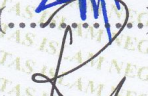
**Ketua : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd**

  
(.....)

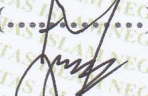
**Sekretaris : Sri Purwanti Nasution, M.Pd**

  
(.....)

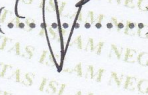
**Penguji Utama : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd**

  
(.....)

**Penguji Pendamping I : Dr. Hj. Rumadani Sagala, M.Ag**

  
(.....)

**Penguji Pendamping II : Dr. Yetri, M.Pd**

  
(.....)

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Ir. Nurva Diana, M.Pd**

NIP. 1964080281988032002



## MOTTO

كَبِيرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

Artinya: “Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.” (QS As-Shaff:3)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen agama RI, *Al-Qur'an Terjemahannya*, (Jakarta :Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, 2015), h. 71.

## **RIWAYAT HIDUP**

**Putri Ratna Sari**, Lahir pada tanggal 13 Maret 1997 di Sendang Agung, kecamatan Sendang Agung, Kabupaten Lampung Tengah. Penulis adalah anak ke empat dari empat bersaudara, lahir dari pasangan Ayah bernama Turaji dan Ibu bernama Sri syamsiatun.

Penulis mengawali pendidikan pada taman kanak-kanak di TK Miftahul Huda kecamatan Sendang Agung kabupaten Lampung Tengah, kemudian ke jenjang SD N 1 Sendang agung kabupaten Lampung tengah diselesaikan pada tahun 2009, kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama di SMP N 2 Sendang agung kecamatan Sendang agung kabupaten Lampung Tengah diselesaikan pada tahun 2012, kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di SMA N 1 Sendang agung kecamatan sendang agung kabupaten Lampung tengah diselesaikan pada tahun 2015. Kemudian pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan ke salah satu Perguruan Tinggi Islam yang ada di Bandar Lampung yaitu UIN Raden Intan Lampung dimana penulis mengkonsentrasikan diri pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Sampai sekarang.

Bandar Lampung, Juni 2019

Penulis

**PUTRI RATNA SARI**  
**1511030351**

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan seperti apa yang diharapkan. Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Hj. Rumadani Sagala, M.Ag selaku pembimbing I dan Dr. Yetri, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Kepala perpustakaan UIN Raden Intan Lampung serta seluruh staf yang telah meminjamkan buku guna terselesaikannya skripsi ini.



6. Selaku kepala MTs Darul Huda Bandar Lampung yang telah membantu penulis dalam terselesaikannya skripsi ini.
7. Sahabat Seperjuanganku Putri Puspita Ayu, Ina Fitriani, Sofi Rahayu, Gumilang, Laila Kharomatunisa yang selalu memberikan motivasi dalam penyelesaian studiku.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan hidayah-Nya sebagai balasan atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dan menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Demikian skripsi ini penulis buat, sehingga dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan umumnya pada pembaca, atas bantuan dan partisipasinya yang diberikan kepada penulis semoga menjadi amal ibadah disisi Allah SWT Dan mendapatkan balasan yang setimpal. Akhir kata penulis mohon maaf bila da kesalahan.

Bandar Lampung, Juni 2019

Penulis

**PUTRI RATNA SARI**  
**1511030351**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah .....	3
D. Fokus Penelitian .....	10
E. Rumusan Masalah.....	10
F. Tujuan Penelitian.....	10
G. Signifikasi Masalah .....	11
H. Metode Penelitian .....	11
I. Pendekatan Metode Penelitian.....	12
1. Sumber Data Penelitian .....	12
2. Metode Pengumpulan Data .....	12
3. Analisis Data.....	16
4. Uji Keabsahan Data.....	16
 <b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Kepala Madrasah .....	19
1. Pengertian Kepala Madrasah .....	19
2. Peran Kepala Madrasah .....	20



1) Kepala Madrasah sebagai Edukator .....	25
2) Kepala Madrasah sebagai Manajer .....	30
B. Profesionalisme Guru .....	38
1. Pengertian Profesionalisme Guru .....	38
2. Ciri-ciri Jabatan Profesional .....	41
3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru.....	41
4. Kompetensi Guru .....	42
5. Peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan Profesionalisme Guru .....	46
C. Tinjauan Pustaka.....	47
 <b>BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Penelitian.....	50
B. Deskripsi Data Penelitian.....	62
 <b>BAB IV ANALISIS PENELITIAN</b>	
A. Temuan Penelitian.....	64
B. Pembahasan.....	72
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	77
B. Rekomendasi .....	78
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Instrumen Wawancara Kepada kepala Madrasah  
Lampiran 2 : Instrumen Wawancara Kepada pendidik  
Lampiran 3 : Dokumentasi  
Lampiran 4 : Surat Keterangan Riset





## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1 : Kepemimpinan kepala madrasah tsanawiyah Darul Huda.....	7
Tabel 2 : Profesionalisme Guru Madrasah Tsanawiyah MTS Darul Huda Bandar Lampung.....	8
Tabel 3 : Kondisi sarana dan prasarana di MTs Darul Huda Bandar Lampung..	48
Tabel 4 : Data peserta didik di MTs Darul Huda Bandar Lampung.....	49
Tabel 5 : Data pendidik di MTs Darul Huda Bandar Lampung.....	50



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Sebelum menjelaskan lebih lanjut secara menguraikan isi skripsi ini, maka akan penulis jelaskan istilah yang terkandung dalam judul ini, skripsi yang berjudul **“Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Darul Huda Bandar Lampung”**. Adapun penjelasan istilah-istilah judul tersebut adalah sebagai berikut :

##### 1. Peran

Peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat.<sup>1</sup> Jadi yang dimaksud peran adalah bahwa kepala madrasah mempunyai peran yang sangat penting untuk menjadikan madrasah yang berkualitas, bermutu, dan lebih berkembang agar tercapainya tujuan madrasah yang sudah ditetapkan secara bersama-sama.

##### 2. Kepala Madrasah

Kepala madrasah adalah pemimpin dan sekaligus manajer pada suatu institusi pendidik. Kepala madrasah adalah “seorang yang diangkat khusus untuk menduduki jabatan tertentu yang dimiliki tugas pokok dan tanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran disekolah.

---

<sup>1</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta:2011),h.56



### 3. Profesionalisme Guru

Profesionalisme adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.<sup>2</sup>

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya di depan kelas. Di samping itu, guru merupakan orang yang memberikan bimbingan pengajaran yang berkenaan dengan pengetahuan yang bersifat kognitif.

### 4. MTs Darul Huda Bandar Lampung

MTs Darul Huda Bandar Lampung adalah lembaga pendidikan formal dengan jenjang Pendidikan yang berciri khas Pendidikan Agama Islam yang dikelola oleh yayasan sebagai tempat dimana siswa-siswi belajar untuk menempuh pendidikan yang keberadaannya terletak di Bandar Lampung.

Berdasarkan pada uraian penegasan judul di atas maka judul skripsi ini yang berbunyi : “Peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme Guru di MTs Darul Huda Bandar Lampung” berarti suatu penelitian yang berusaha untuk mengkaji tentang Peran Kepala sekolah yang telah dilaksanakan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

---

<sup>2</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi kurikulum KTSP dan sukses dalam sertifikasi Guru* (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2011),h.51

## B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan memilih judul skripsi ini adalah :

1. Karena peran kepala madrasah yang efektif akan meningkatkan profesionalisme Guru sehingga akan tercipta mutu pendidikan yang berkualitas
2. Untuk mengetahui bagaimana peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTS Darul Huda Bandar Lampung

## C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar bagi seluruh warga Negara Republik Indonesia (NKRI), oleh karena itu penyelenggara pendidikan merupakan kepentingan nasional, sehingga hak untuk memperoleh pendidikan merupakan hak setiap warga Negara.<sup>3</sup>

Mutu pendidikan yang tinggi dapat dilihat dari tercapainya tujuan pendidikan nasional. Sehubungan dengan itu dalam UU RI NO 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 ayat 1 menyatakan bahwa :

“Pendidikan yaitu usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif meningkatkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

---

<sup>3</sup> Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, h.2



kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>4</sup>

Madrasah sebagai sistem sosial bukan hanya harus peka pemyesuaian diri, melainkan seharusnya dapat mengantisipasi perkembangan yang terjadi dalam kurun waktu tertentu.

Kepala Madrasah dapat di definisikan sebagai tenaga fungsional pengajar yang diberikan wewenang untuk memimpin suatu instansi pendidikan dimana proses belajar mengajar itu diselenggarakan, atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran. Kepala madrasah adalah top manajer dalam menjalankan tugasnya yang harus mempunyai sifat kepemimpinan yang baik sehingga kepala madrasah dapat melaksanakan tugas-tugasnya.<sup>5</sup>

Kepemimpinan adalah salah satu factor yang sangat penting dalam suatu organisasi karena sebagian besar keberhasilan dan kegagalan suatu organisasi ditentukan oleh kepemimpinan dalam organisasi tersebut. Menurut Hasibuan pimpinan merupakan seorang dengan wewenang kepemimpinannya mengarahkan bawahannya untuk mengerjakan sebagian dari pekerjaannya dalam mencapai tujuan.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> *Undang-Undang Sisdiknas* UU RI No. 20 Th. 2003,( Jakarta: Sinar Grafika, 2013),h.3.

<sup>5</sup> Sudarman Damin, *Manajemen Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*( Jakarta: Rineka Cipta,2014)h.8

<sup>6</sup> Hasibuan, Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)

Kepemimpinan adalah aktivitas membujuk oranglain dalam suatu kelompok agar mau bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama yang kegiatannya meliputi membimbing, mengarahkan, memotivasi, mengawasi, tingkahlaku oranglain.<sup>7</sup>

Berdasarkan dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan yang dimiliki seorang dalam mempengaruhi oranglain untuk mau bekerja sama agar mau melakukan tindakan dan perbuatan dalam mencapai tujuan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal dan untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, maka instansi pendidikan bertanggung jawab dalam rangka menyiapkan tenaga pendidik yang profesional, karena setiap tenaga pengajar berkewajiban untuk meningkatkan kemampuan profesional sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pembangunan bangsa.

Kepemimpinan Kepala Madrasah yang baik dan bermutu dapat mempengaruhi peningkatan profesional gurunya. Dan untuk itulah muncul suatu permasalahan bagaimana sebenarnya pengaruh antara kepemimpinan kepala madrasah terhadap profesional guru.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Uhar Saputra, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: PT Relika Aditama,2013)h.128

<sup>8</sup> Hasibuan Malayu, *Manajemen Dasar pengertian dan masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara,2016)h.8

Maka terdapat firman Allah dalam Qur'an al-Isra ayat 36 yang berbunyi:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya : Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungjawaban (QS.Al-Isra:36)<sup>9</sup>

kepala madrasah sebagai pemegang komando dilembaga sekolah harus menguasai dan mampu mengambil kebijakan serta keputusan yang bersifat memperlancar dan meningkatkan kualitas pendidikan. Secara langsung kepala madrasah berhubungan erat terhadap kelangsungan belajar mengajar. Adapun peran kepala madrasah secara umum yaitu :

#### 1. Edukator

Kepala madrasah memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di madrasah. Peran kepala madrasah sebagai educator menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasihat kepada warga madrasah, memberikan dorongan kepada tenaga kependidikan.

#### 2. Supervisor

Kepala madrasah mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan, supervise sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala madrasah yang berperan sebagai supervisor, tetapi dalam system organisasi pendidikan modern diperlukan supervise khusus yang

---

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al Qur'an, 2013) h.17



independen dan dapat meningkatkan objektivitas pembinaan dan pelaksanaan tugasnya.<sup>10</sup>

Adapun hasil observasi awal tentang peran kepala madrasah MTs Darul Huda adalah sebagai berikut :

Tabel 1

Data kepemimpinan kepala madrasah tsanawiyah Darul Huda

No	Kepemimpinan Kepala Madrasah	Baik	Kurang
1	Edukator	✓	
2	Manajer	✓	
3	Administrator	✓	
4	Supervisor	✓	

Sumber : hasil prasurvey di MTs Darul Huda Bandar Lampung

Pukul 14:00wib, hari senin, tgl 04 februari 2019

Dengan demikian dari table diatas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal, peran kepala madrasah MTs Darul Huda Bandar Lampung terlaksana dengan baik.

Profesionalisme adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

<sup>10</sup>Mendiknas, *Peraturann Menteri Pendidikan Nasional RI No 13 tahun 2007 tentang standar sekolah madrasah*, (Jakarta,2013),h.78

Seorang guru yang memiliki kompetensi professional dapat dilihat dari indikator sebagai berikut adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan penguasaan materi
2. Kemampuan mengadakan variasi pembelajaran
3. Kemampuan menjelaskan materi
4. Kemampuan mengelola kelas
5. Kemampuan melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran
6. Kemampuan penggunaan penggunaan media

Hal tersebut dapat dijelaskan dilihat dari table berikut :

Tabel 2  
Profesionalisme Guru Madrasah Tsanawiyah MTS Darul Huda  
Bandar Lampung

NO.	Profesional Guru	Baik	Kurang
1	Kemampuan penguasaan materi	✓	
2	Kemampuan mengadakan variasi pembelajaran	✓	
3	Kemampuan menjelaskan materi	✓	
4	Kemampuan mengelola kelas	✓	
5	Kemampuan melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran pendidikan	✓	
6	Kemampuan penggunaan media		✓

Sumber : hasil prasurvey di MTs Darul Huda Bandar Lampung

*Pukul 14:00wib, hari senin, tgl 04 februari 2019*

Dari data diatas menunjukkan bahwa profesionalisme guru di MTs Darul Huda sudah cukup baik. Namun dalam penggunaan media sumber belajar belum terlaksana secara optimal.

Penulis berupaya mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan tersebut, sehingga diharapkan dapat diketahui secara jelas bagaimanakah peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Untuk itu karya ilmiah ini penulis beri judul “Peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Darul Huda Bandar Lampung.

#### **D. Fokus Penelitian**

Berdasarkan Latar belakang masalah diatas, maka penulis menetapkan fokus penelitian ini adalah “Peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme Guru di MTS Darul Huda Bandar Lampung”

#### **E. Sub Fokus**

Sub fokus dalam penelitian ini yaitu :

1. Edukator
2. Supervisor.

#### **F. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi permasalahan yaitu :



1. Bagaimana peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru sebagai educator?
2. Bagaimana peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru sebagai supervisor?

### **G. Tujuan penelitian**

Untuk mengetahui peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTS Darul Huda Bandar Lampung.

### **H. Signifikansi Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu :

a. Manfaat teoritis

Memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu pendidikan dalam pelaksanaan kepemimpinan kepala madrasah terhadap profesionalisme guru yang berkualitas baik.

b. Manfaat praktis

- a) Sebagai acuan yang bersangkutan dan madrasah lain dalam mengoptimalkan sumber daya guru untuk kemajuan sekolah.
- b) Bagi penulis sebagai pengembangan wacana untuk memperluas pengetahuan mengenai kepemimpinan kepala madrasah terhadap

profesionalisme guru dan serta untuk memenuhi tugas akhir mendapatkan ijazah S1 dibidang Manajemen Pendidikan Islam.

## **I. Metode Penelitian**

### **a. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip Lexy J. Moleong mendefinisikan *Metodologi Kualitatif* sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>11</sup>

### **b. Sumber Data Penelitian**

#### **1) Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini, sumber data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah: hasil wawancara dengan kepala madrasah dan guru, di MTS Darul Huda Bandar Lampung.

---

<sup>11</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016) h. 4

<sup>12</sup>Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012)h. 137

## 2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.<sup>13</sup> Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan berbagai literatur yang relevan.

### c. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah). Sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada wawancara mendalam (*in depth interview*), observasi berperan serta (*participan observation*) dan dokumentasi.<sup>14</sup>

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi:

#### 1. Wawancara atau Interview

Metode interview atau wawancara yaitu alat pengumpul data atau informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan interviewer mengenai aspek-aspek apa yang harus dibahas,

---

<sup>13</sup>*Ibid.*,h. 137

<sup>14</sup>*Ibid.*, h. 138



juga menjadi daftar pengecek (*check list*) apakah aspek-aspek yang relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan.

Dengan pedoman demikian interviewer harus memikirkan bagaimana pertanyaan tersebut akan dijabarkan secara konkrit dalam kalimat Tanya, sekaligus menyesuaikan pertanyaan dalam konteks aktual saat wawancara berlangsung.<sup>15</sup>

Interview dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

a. Interview Tak Terpimpin

Interview tak terpimpin adalah proses wawancara dimana interview tidak sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok persoalan dari fokus penelitian dengan orang yang diwawancarai.

b. Interview Terpimpin

Interview terpimpin adalah wawancara yang menggunakan panduan pokok-pokok masalah yang diteliti.

c. Interview Bebas Terpimpin

Interview bebas terpimpin adalah kombinasi antara interview tak terpimpin dan terpimpin. Jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi, pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang.

---

<sup>15</sup>Bungin B, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Prenada Media Group, 2007), h. 3.

Jenis interview yang diterapkan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin yaitu suatu pelaksanaan interview yang dalam mengajukan pertanyaan yang disampaikan kepada responden di kemukakan secara bebas, tetapi isi pertanyaan yang diajukan pada pedoman yang telah ditetapkan di MTS Darul Huda Bandar Lampung, untuk menanyakan tentang Peran Kepala madrasah dalam meningkatkan Profesionalisme Guru.

## 2. Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Tujuan observasi adalah mendeskripsikan yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati. Salah satu hal yang penting namun sering dilupakan dalam observasi adalah mengamati hal-hal yang tidak terjadi.<sup>16</sup>

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi langsung dengan jenis observasi non partisipan sehingga peneliti tidak ikut serta dan terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan. Peneliti hanya mengamati kegiatan yang ada di MTS Darul Huda Bandar Lampung untuk mengamati objek penelitian secara langsung dan lebih mendalam guna mendapat informasi.

---

<sup>16</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D ...* h. 235

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu proses pengumpulan data dengan cara mencari data tertulis sebagai bukti penelitian. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal yang berupa catatan transkrip, buku, surat, majalah, agenda, dan sebagainya.<sup>17</sup> Jadi metode dokumentasi salah satu cara untuk menghimpun data mengenai hal-hal tertentu, melalui catatan-catatan, dokumen yang disusun oleh suatu instansi atau organisasi tertentu.

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan tentang keadaan objektif MTS Darul Huda Seperti sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, dan lain-lain.

#### d. Analisis Data

Setelah data terkumpul maka penulis akan menganalisa data-data yang diperoleh dalam penelitian di MTs Darul Huda Bandar Lampung dan oleh harus di olah sedemikian rupa sehingga akan mendapatkan suatu kesimpulan.

##### a) Data Reduction

Merupakan proses analisi untuk memilih, memutuskan perhatian, menyederhanakan, mengabstrasikan serta menstransformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Mereduksi data berarti membuat

---

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta:Rineka Cipta,2013).h.202



ragkuman, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu.<sup>18</sup>

a. Data Display

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga mudah untuk dipahami.

b. Data Conclusionta Kualitatif

Menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data.<sup>19</sup> Langkah yang terakhir yaitu proses analisis.

**e. Uji Keabsahan Data (Triangulasi)**

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Dengan demikian penelitian ini melakukan penelitian dengan cara triangulasi yaitu :

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber

---

<sup>18</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D ...*,h. 247.

<sup>19</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D ....* h. 345.

b. Triangulasi tehnik

Triangulasi tehnik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan tehnik yang berbeeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Bila dengan tehnik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan, untuk memastikan data nama yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi juga sering mempengaruhi kredibilitas data, data yang dikumpulkan dengan tehnik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau tehnik lain dalam waktu yang berbeda. bila hasil ujian menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan sampai berulang-ulang sehingga sempat ditemukan kepastian datanya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi tehnik karena peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data berupa observasi, wawancara,

dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti melibatkan kepala sekolah dan guru.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kepala Madrasah**

##### **1. Pengertian Kepala Madrasah**

Pada tingkat sekolah, kepala madrasah sebagai figure kunci dalam mendorong perkembangan dan kemajuan sekolah. Kepala madrasah tidak hanya menngkat tanggungjawab dalam program madrasah, kurikulum, tapi juga mempunyai tanggungjawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan peserta didik dan programnya. Kepala madrasah harus pandai dalam memimpin keompok tugas dan wewenang.<sup>20</sup>

Kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau suatu lembaga. Madrasah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memeberi pelajaran.

Dengan demikian secara sederhana kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi wewenang memimpin suatu sekolah dimana diadakannya proses belajar mengajar.<sup>21</sup>

Dalam konteks pendidikan, kepala madrasah adalah seseorang yang harus mampu menggerakkan mempengaruhi, memberikan, motivasi dan

---

<sup>20</sup> Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta:PT Grasindo,2003), h.119

<sup>21</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*,.....,h.83



mengarahkan orang didalam lembaga pendidikan tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Berdasarkan pengertian diatas, kepala madrasah adalah seorang yang diberi amanat untuk memimpin suatu sekolah agar tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai yang ditetapkan. Dengan demikian bahwa setiap usaha untuk mempengaruhi kearah yang positif orang-orang yang ada hubungannya dengan pendidikan dan pengajaran dapat dicapai dengan baik. Maka dapat dikatakan usaha itu memerlukan peranan penting dari kepala madrasah.

## 2. Pengertian Peran Kepala Madrasah

Dalam Kamus Besar Indonesia istilah peran berarti tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Peran yang dimaksud adalah identik dengan andil, partisipasi, tugas dan kontribusi sebagai kepala madrasah.<sup>22</sup>

Kepala madrasah adalah pemimpin pendidikan yang bertugas dan bertanggungjawab dilembaga pendidikan. Kepala madrasah adalah pemimpin pendidikan yang memiliki peranan sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan dimadrasah.<sup>23</sup>

Pada umumnya kepala madrasah memiliki tanggungjawab sebagai pemimpin dibidang pengajaran, pengembangan kurikulum, administrasi


---

<sup>22</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,2005)h.254

<sup>23</sup> Soewadji, *Kepala Madrasah dan Tanggungjawabnya*, (Yogyakarta: kamisius, 2000),h.60

kesiswaan, dan hubungan masyarakat. Dalam memberdayakan lingkungan sekitar sekolah dan masyarakat, kepala sekolah adalah kunci kesuksesan yang harus menaruh perhatian lebih tentang apa yang terjadi pada peserta didik dimadrasah dan apa yang dipikirkan orangtua dan masyarakat sekitar tentang madrasah tersebut.

Berbicara tentang Peran kepala madrasah hal ini sejalan dengan firman Allah SWT yang berbunyi :



وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui" (QS. Al-Baqarah:30)<sup>24</sup>

Madrasah identik dengan suatu organisasi dari organisasi tersebut akan berkembang dan mengalami kemajuan sangat ditentukan oleh manajernya. Kompetensi manajer didalam memainkan peranan manajerialnya akan dapat mewujudkan suatu prestasi dan jika organisasi tersebut bergerak dibidang bisnis, maka tentunya organisasi tersebut akan memperoleh keuntungan atau

---

<sup>24</sup> Departemen Agama RI, *Al-qur'an Terjemahan* (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al qur'an, 2015),h.6

benefit yang luar biasa. Demikian pula halnya dengan madrasah dan madrasah identik pula sebagai sebuah organisasi yang bergerak didalam membentuk dan menghasilkan SDM. Kemajuan suatu madrasah tidak terlepas dari kompetensi manajerial yang dimainkan dan dimiliki oleh kepala madrasah. Dari sudut pandang manajemen pendidikan, kepemimpinan pendidikan yang direfleksikan oleh kepala madrasah mempunyai peran dan kepedulian terhadap usaha peningkatan mutu pendidikan disatuan pendidikan yang dipimpin.<sup>25</sup>

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan diperlukan gaya optimalisasi terhadap semua komponen, pelaksana dan kegiatan pendidikan. Salah satu paling penting yang harus dilakukan adalah melalui optimalisasi peran kepala madrasah. Kepala madrasah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan dimadrasah. Berkembangnya semangat kerja sama yang harmonis, minat terhadap perkembangan pendidikan, suasana kerja yang kondusif dan menyenangkan, perkembangan mutu profesional diantara para pendidik banyak ditentukan kualitas kepemimpinan kepala madrasah. Kepala madrasah menduduki dua jabatan penting untuk dapat menjamin kelangsungan proses pendidikan sebagaimana yang telah digariskan oleh UUD.

Pertama, kepala madrasah adalah pengelola pendidikan dimadrasah secara keseluruhan. Kedua, kepala madrasah adalah pemimpin formal

---

<sup>25</sup>Piet Sahertian, *Profil Profesional*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005) h.8

pendidikan dimadrasah. Sebagai pengelola pendidikan, berarti kepala madrasah bertanggungjawab terhadap keberhasilan penyelenggar kegiatan pendidikan dengan cara melaksanakan administrasi madrasah dengan seluruh substansinya. Disamping itu kepala madrasah bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada agar mereka mampu menjalankan tugas pendidikan. Oleh karena itu sebagai pengelola, kepala madrasah memiliki tugas untuk mengembangkan kinerja para pendidik kearah profesionalisme.<sup>26</sup>

Sebagai pemimpin formal kepala madrasah bertanggungjawab atas tercapainya tujuan pendidikan melalui upaya menggerakkan para karyawan kearah pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Kemudian dalam hal ini, kepala madrasah bertugas melaksanakan fungsi kepemimpinan, baik fungsi yang berhubungan dengan pencapaian dengan pencapaian tujuan pendidikan maupun penciptaan lingkungan madrasah yang kondusif untuk terlaksanana proses belajar secara efisien.

Kepala madrasah juga harus dituntut untuk selalu senantiasa berusaha mengembangkan dan membina kerjasama yang baik antar madrasah dan masyarakat. Hubungan yang baik ini akan membentuk saling pengertian antara madrasah, masyarakat, orangtua, saling membantu antara madrasah dan masyarakat karena mengetahui manfaat dan pentingnya peranan masing-masing, kerjasama yang erat antara masyarakat dan berbagai pihak yang ada

---

<sup>26</sup>*Ibid*, h.9



dimasyarakat dan mereka ikut bertanggungjawab atas suksesnya pendidikan dimadrasah.<sup>27</sup>

Kepala madrasah juga dituntut untuk melaksanakan berbagai tugasnya dimadrasah, tetapi juga harus bisa menjalin kerjasama dengan masyarakat sekitar dalam rangka membina pribadi para siswa secara optimal. Kepala madrasah menerima tanggungjawab tersebut, namun belum tentu mengerti dengan jelas bagaimana dia dapat menyumbang kearah perbaikan program pengajaran. Cara kerja madrasah dan cara ia memandang perannya dipengaruhi oleh kepribadiannya, persiapan dan pengalaman profesionalnya, serta ketetapan yang dibuat oleh madrasah mengenai peranan kepala madrasah dibidang pengajaran.

Dalam menjalankan tugas pokok inilah kepala madrasah harus mampu melakukan pembagian dan pembidangan kerja dengan membentuk unit kerja, sesuai dengan besar kecilnya madrasah yang dipimpin.

Kegiatan itu adalah kegiatan manajerial, yang menyangkut kemampuan mendayagunakan secara efektif. Kemudian jika kegiatan sudah berjalan, kepala madrasah berkewajiban menggerakkan setiap pendidik agar bersedia menjalankan peran masing-masing. Peran tersebut termasuk peran kepemimpinan yang akan melalui fungsi administrasi mengarahkan, melakukan koordinasi dan pengawasan. Tugas itu akan berjalan secara efektif jika

---

<sup>27</sup> Moch Anwar, Administrasi Pendidikan, (Bandung: Alfabeta,2003), h.75

ditunjang dengan kemampuan melakukan pengorganisasian madrasah secara baik. Untuk itu setiap kepala madrasah harus memahami prinsip agar dapat diterapkan dimadrasah.<sup>28</sup>

Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 1990 bahwa “kepala madrasah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan administrasi madrasah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Dinas pendidikan telah menetapkan bahwa kepala madrasah harus mampu melaksanakan perannya adalah sebagai berikut :

#### **1) Kepala madrasah sebagai Edukator (Pendidik)**

Sebagai educator, kepala madrasah harus mempunyai strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik disekolahnya, menciptakan suasana madrasah yang kondusif, memberikan nasihat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh pendidik serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, kepala madrasah harus berusaha menanamkan dan memajukan sedikitnya pembinaan mental, moral, fisik dan artistic.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> *Ibid*,76

<sup>29</sup> Ahmad Sudrajat, Kompetensi Guru dan Peran Kepala Sekolah, (Bandung: Alfabeta,2005),h.53

a) Pembinaan mental

Pembinaan mental adalah para tenaga kependidikan tentang hal yang berkaitan dengan sikap, batin dan wataknya. Dalam hal ini kepala madrasah harus mampu menciptakan iklim yang kondusif agar setiap tenaga kependidikan dapat melaksanakan tugas dengan baik dan professional.

Kepala madrasah harus berusaha melengkapi sarana dan prasarana agar dapat memberikan kemudahan kepada guru dalam melaksanakan tugas utamanya mengajar. Mengajar dalam arti memberikan kemudahan bagi peserta didik.

b) Pembinaan moral

Pembinaan moral adalah membina para pendidik tentang hal yang berkaitan dengan ajaran baik dan buruknya suatu perbuatan, sikap, hal dan keajiban sesuai dengan perannya masing-masing. Kepala madrasah professional harus berusaha memberikan nasihat kepada warga sekolah, contohnya pada upacara bendera.

c) Pembinaan fisik

Pembinaan fisik ialah membina pendidik tentang hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani, dan kesehatan. Kepala madrasah professional harus

mampu memberikan dorongan agar para tenaga kependidikan terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan dimadrasah maupun disekitar madrasah.<sup>30</sup>

d) Pembinaan artistic

Pembinaan artistic adalah membina pendidik tentang hal yang berhubungan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan. Hal ini dilakukan melalui kegiatan tour atau karyawisata yang dilaksanakan setiap semester. Hal ini kepala madrasah harus mampu merencanakan berbagai program pembinaan artitik, agar dalam pelaksanaannya tidak mengganggu kegiatan pembelajaran.

Sebagai pendidik atau educator kepala madrasah harus berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Dalam hal ini factor pengalaman akan sangat mendukung terbentuknya pemahaman pendidik terhadap pelaksanaan perannya. Pengalaman semasa menjadi guru sangat mempengaruhi kemampuan kepala madrasah dalam melakukan pekerjaannya demikian pula halnya pelatihan yang pernah diikuti. Upaya yang dapat dlakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerjanya sebagai educator terutama meningkatkan kinerja pendidik adalah sebagai berikut :

- a. Mengikut sertakan para pendidik dalam penataran, pelatihan untuk menambah wawasan. Kepala madrasah juga harus memberikan kesempatan

---

<sup>30</sup>*Ibid*,h.55



kepada tenaga pendidik untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

- b. Kepala madrasah harus berusaha menggerakkan tim evaluasi hasil belajar peserta didik, kemudian hasilnya diumumkan secara terbuka dipapan pengumuman.
- c. Menggunakan waktu belajar secara efektif dimadrasah dengan cara mendorong para guru untuk memulai dan mengahiri pembelajaran sesuai waktu yang telah ditentukan, serta memanfaatkan secara efektif dan efisien untuk kepentingan pembelajaran.

Kepala madrasah mempunyai tugas untuk menjalankan 4 aspek penting, adalah sebagai berikut :

- 1) Mengajar dikelas

Walaupun kepala madrasah tidak diwajibkan mengajar, harusnya kepala madrasah menyadari bahwa pada waktu tertentu dia perlu memasuki kelas untuk berinterkasi dengan para peserta didik agar mengetahui perkembangan nyata kelas perkelas disekolahnya.

- 2) Memberikan bimbingan kepada para tenaga pendidik

Tugas kepala madrasah didalam membimbing para guru meliputi menyusun program pengajaran bimbingan dan konseling, menjalankan program pengajaran serta bimbingan dan konseling, dan melaksanakan program pengayaan dan perbaikan.

3) Memberikan bimbingan kepada peserta didik

Dalam membimbing peserta didik tugas kepala madrasah telah banyak diserap oleh guru bidang studi. Guru BK, walikelas, dan Pembina osis. Tetapi tidak boleh lupa bahwa tugas membimbing peserta didik ialah salah satu tanggungjawab kepala madrasah. Pembinaan kepala madrasah yang lebih khusus terhadap siswa ialah memantau kegiatan ekstrakurikuler dan mengikuti lomba diluar madrasah.<sup>31</sup>

4) Mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

Tugas kepala madrasah untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat dilakukan dengan mengikuti pelatihan, seminar, diskusi, media elektronik, atau bahan bacaan lainnya.

Dalam merumuskan pribadi seorang pendidik Al Ghazali mengacu pada 3 sumber yaitu Al Qur'an, Al Hadist dan fatwa para sahabat. Menurutnya pribadi seorang pendidik menyanggah beberapa variable, yaitu pendidik menyanggah misi kerasulan, pendidik adalah mujahid fi sabilillah, cahaya bagai umat manusia sepanjang maa, dan penyentuh hati.

Menurut An- Nahlawi tugas pokok tenaga pendidik dalam islam yaitu :

- a) tugas pensucian, pendidik hendaknya mengembangkan dan membersihkan jiwa peserta didik agar menjaganya agar tetap berada pada fitrahnya

---

<sup>31</sup>*Ibid*,h.57

- b) tugas pengajaran, pendidik harusnya menyampaikan berbagai pengetahuan dan pengalaman kepada siswa untuk diterjemahkan dalam tingkah laku dan kehidupannya.

Kepala madrasah mempunyai peran penting dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan dimadrasah. Peran kepala madrasah dalam mengembangkan suasana madrasah yang nyaman dan kondusif bagi proses belajar mengajar melalui pengelolaan manajerial yang professional merupakan kebutuhan untuk suatu madrasah untuk meraih prestasi dalam rangka menghasilkan sumberdaya manusia yang berdaya saing.

## 2) Kepala Madrasah sebagai Supervisor

Kegiatan supervisi melengkapi kegiatan administrasi madrasah sebagai fungsi terahir, yaitu penilaian semua kegiatan dalam mencapai tujuan. Supervisi mempunyai peran mengoptimalkan tanggungjawab dari semua program dan peningkatan kualitas suatu lembaga, terlebih lagi dalam lembaga pendidikan.<sup>32</sup>

Istilah supervise berasal dari bahasa Inggris “supervision” artinya pengawasan dan pemeriksaan. Sedangkan orang yang melakukan supervise dinamakan supervisor.

---

<sup>32</sup>Sahertian, *Konsep Dasar dan tehnik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta,2002),h.67

Willes sebagaimana yang dikutip Burhanudin mendefinisikan supervise pendidikan ialah “segenap bantuan yang diberikan oleh seseorang dalam mengembangkan situasi belajar mengajar dimadrasah kearah yang lebih baik”.<sup>33</sup>

Ametembum mengemukakan bahwa “supervise pendidikan ialah pembinaan kearah perbaikan situasi pendidikan”<sup>34</sup>

Menurut Neagley, sebagaimana yang dikutip cich sutarsih “supervise diartikan sebagai bantuan dan bimbingan kepada pendidik dalam bidang instruksional, belajar dan kurikulum, dalam usahanya mencapai tujuan madrasah.”<sup>35</sup>

Dari berbagai definisi dapat ditarik kesimpulan bahwa supervise pendidikan adalah usaha pembinaan menuju kearah perbaikan situasi pendidikan. Pembinaan yang dimaksud ialah dengan cara memberikan bantuan untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan serta profesionalisme pendidik.

Supervise merupakan usaha untuk membantu dan melayani pendidik dalam meningkatkan kompetensinya. Supervise tidak langsung diarahkan kepada siswa tetapi kepada pendidik yang membina siswa itu.

---

<sup>33</sup> Burhanudin, *Konsep Dasar Supervisi Pendidikan*, (Malang: UNM, 2007),h.65

<sup>34</sup> Atembum, *Supervisi Pendidikan*, (Bandung:Suri,2000), h.34

<sup>35</sup>Sutarsih,cich, “*Supervisi Pendidikan*”, (Bandung:Alfabeta,2009),h.99

Supervise pendidikan mempunyai tujuan, sebagai berikut :

- a. Mengendalikan penyelenggaraan bidang teknis edukatif di sekolah sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan kebijakan yang telah ditetapkan.
- b. Menjamin agar kegiatan sekolah berlangsung sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga berjalan lancar dan memperoleh hasil dan optimal.
- c. Menilai keberhasilan sekolah dalam pelaksanaan tugasnya
- d. Memberikan bimbingan langsung untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, dan kekhilafan serta membantu memecahkan masalah yang dihadapi sekolah sehingga dapat dicegah kesalahan yang lebih jauh.
- e. Mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan pembinaan dan peningkatan profesi mengajar.<sup>36</sup>

Pelaksanaan supervisi harus diupayakan semaksimal mungkin tanpa adanya penyimpanan didalamnya. Untuk itu pelaksanaan supervise harus memenuhi beberapa prinsip berikut, sebagai berikut :

- a. Supervisi harus konstruktif dan kreatif
- b. Supervisi harus lebih berdasarkan sumber kolektif dari kelompok daripada usaha supervisor sendiri.
- c. Supervisi harus didasarkan atas hubungan professional, bukan atas dasar hubungan pribadi
- d. Supervisi harus dapat memberikan perasaan aman anggotanya<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Hasan Bastri, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung, Pustaka Setia, 2014), h. 111



Fungsi dari supervise pendidikan :

a. Bidang Leader

- 1) Menyusun rencana dan kebijakan bersama
- 2) Mengikutsertakan para guru dan karyawan sekolah dalam berbagai kegiatan
- 3) Memberikan bantuan kepada para guru dan karyawan sekolah dalam menghadapi dan memecahkan persoalan-persoalan
- 4) Membangkitkan dan memupuk semangat para guru atau memupuk moral yang tinggi kepada para guru dan karyawan sekolah

b. Human being relationship

- 1) Menjadikan kekurangan dan kelemahan masa lalu sebagai pelajaran bagi masa yang akan datang
- 2) Memotivasi dan merangsang kreatifitas untuk memiliki kepekaan dan kepedulian yang tinggi terhadap usaha pengembangan pendidikan
- 3) Membangun situasi dan kondisi musyawarah yang demokratis

c. Pembinaan proses kelompok

- 1) Mengenal pribadi anggota kelompok, baik kelemahan maupun kemampuan masing-masing

---

<sup>37</sup> Doni priansa, *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*, (Bandung, Pustaka Setia, 2017),h.96

- 2) Menimbulkan dan memelihara sikap saling memercayai antara sesama anggota ataupun antara anggota dari pimpinan
- 3) Memupuk sikap dan kesediaan tolong-menolong

Daryanto mengatakan bahwa fungsi supervise adalah sebagai berikut :

1. Menjalankan aktifitas untuk mengetahui situasi administrasi pendidikan, sebagai kegiatan pendidikan disekolah dalam segala bidang
2. Menentukan syarat-syarat yang diperlukan untuk menciptakan situasi pendidikan disekolah
3. Menjalankan aktifitas untuk mempertinggi hasil dan untuk menghilangkan hambatan<sup>38</sup>

Dari berbagai paparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa supervisi pendidikan adalah usaha pembinaan menuju arah perbaikan situasi pendidikan. Pembinaan yang dimaksud ialah dengan cara memberikan bantuan untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan serta profesionalisme pendidik.

### 3. Tugas Dan Fungsi Kepala Madrasah

Tujuan kepemimpinan kepala madrasah merupakan kerangka filosofis yang dapat memberikan pedoman bagi setiap kegiatan pemimpin, sekaligus menjadi patokan yang harus dicapai. Tujuan dari kepemimpinan kepala madrasah itu sendiri ialah supaya setiap kegiatan yang dilakukan dapat

---

<sup>38</sup>Hasan Basri, *Kepemimpinan Kepala Madrasah*, (Bandung, Pustaka Setia,2015).130

mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Untuk memungkinkan tercapainya maksud tersebut, sang pemimpin harus melakukan berbagai fungsi kepemimpinannya.

Kepala madrasah sebagai pemimpin (leader) harus bisa memberikan petunjuk dan pengawasan, mengembangkan kemampuan tenaga kependidikan, membuka interaksi dua arah dan mendelegasikan tugas. Tugas kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Tugas kepala madrasah menurut Wahjosumijdjo adalah:

1. Saluran komunikasi, bekerja melalui orang lain kepala madrasah berperilaku sebagai saluran komunikasi di lingkungan madrasah yang dipimpinnya.
2. Bertanggung jawab dan bertanggung jawabkannya Kepala madrasah bertindak dan bertanggung jawab atas segala tindakan yang dilakukan oleh bawahan.
3. Kemampuan untuk menghadapi persoalan Dengan waktu dan sumber yang terbatas kepala madrasah harus mampu menghadapi berbagai persoalan
4. Berfikir analistik Kepala madrasah harus dapat memecahkan permasalahan melalui suatu analisis, kemudian menyelesaikan persoalan dengan satu solusi yang feasible.

5. Kepala madrasah sebagai juru penengah Dalam lingkungan madrasah sebagai suatu organisasi di dalamnya terdiri dari manusia yang latar belakangnya berbeda-beda.<sup>39</sup>

Kemampuan yang harus diciptakan kepala madrasah sebagai pemimpin dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan, terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi madrasah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan komunikasi.<sup>40</sup>

Kepribadian yang harus diciptakan kepala madrasah sebagai pemimpin akan tercermin dalam sifat-sifat jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil resiko keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil dan teladan.

## **B. Profesionalisme Guru**

### **1. Pengertian Profesionalisme Guru**

Profesi berasal dari bahasa Latin *proffesio* yang mempunyai dua pengertian yaitu janji dan pekerjaan. Dalam arti sempit, profesi berarti kegiatan yang dijalankan berdasarkan keahlian tertentu dan sekaligus dituntut daripadanya pelaksanaan norma-norma social dengan baik.

Arti lebih luas dari profesi adalah kegiatan apa saja dan siapa saja untuk memperoleh nafkah yang dilakukan dengan suatu keahlian tertentu.

<sup>39</sup> Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Masagung, 2001),h.83

<sup>40</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala sekolah Profesional*, .....h.115

Adapun kata profesi dapat diketahui dari tiga sumber makna, yaitu makna etimologi, makna etimologi dan makna sosiologi.<sup>41</sup>

Secara etimologi profesi berasal dari istilah bahasa Inggris profession atau bahasa Latin profecus yang artinya mengakui, pengakuan, menyatakan mampu atau ahli dalam melaksanakan pekerjaan tertentu. Secara terminologi profesi dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan yang mempersyaratkan pendidikan tinggi bagi pelakunya yang ditekankan pada pekerjaan mental, bukan pekerjaan manual.

Guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tingkat institusional dan instruksional. Peran strategis tersebut sejalan dengan undang-undang no. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, yang menempatkan kedudukan guru sebagai tenaga profesional sekaligus sebagai agen pembelajaran. Sebagai tenaga profesional, pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu.<sup>42</sup>

Guru dikenal dengan al-mu'alim atau al-ustadz dalam bahasa Arab, yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim. Artinya, guru adalah seseorang yang memberikan ilmu. Guru merupakan orang yang sangat

---

<sup>41</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Konsep atau Strategi*, (Bandung: Maju Mundur, 2000), h.87

<sup>42</sup> Muhamad Utsman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2000),



berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Seorang guru memiliki beberapa peranan yang sangat penting, karena karena itu guru idealnya bisa mempersiapkan diri sebagai guru yang tetap lebih memiliki tanggung jawab yang tidak bias digantikan oleh peralatan canggih apapun.

Oleh progresif dan produktif dalam semua proses kegiatan belajar begitu pula terkait dengan kepribadian guru yang diembangkannya selalu mengedepankan keprofesionalnya yaitu dengan memiliki kepribadian atau kualitas keilmuan yang pantas atau patut di banggakan dan bisa menjadi teladan dalam segala aktivitas kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, maupun pada masyarakatnya. Karena di tangan guru lah merupakan salah satu kemajuan suatu bangsa dipertaruhkan demi kemajuan dan kejayaanya.<sup>43</sup>

Dari pemahaman tentang pengertian “professional” dan pengertian “guru” maka dapat ditarik kesimpulan bahwa professional guru secara utuh yaitu seperangkat fungsi dan tugas dalam lapangan pendidikan yang memiliki kompetensi keguruan berkat pendidikan atau latihan dilembaga pendidikan guru dan mampu mengembangkan profesinya secara ilmiah.

---

<sup>43</sup> Supratiningrum jamil, *Guru Profesional*, (Jogjakarta:Ar-ruzz Media,2016),H.53

## 2. Ciri-ciri Jabatan Profesionalisme

Suatu profesi mengandung makna penyerahan dan pengabdian penuh pada suatu jenis pekerjaan yang mengimplikasikan tanggung jawab pada diri sendiri, masyarakat, dan profesi.

Adapun syarat dari profesi adalah seperti apa yang dikemukakan oleh Supriadi yaitu:

- a. Pekerjaan itu memiliki fungsi dan signifikansi social karena diperlukan untuk pengabdian kepada masyarakat sehingga suatu profesi mutlak memerlukan pengakuan masyarakat
- b. Didukung oleh suatu disiplin ilmu, bukan sekedar *common sense*
- c. Ada kode etik yang menjadi pedoman perilaku anggotanya beserta sanksi yang jelas dan tegas terhadap pelanggar kode etik<sup>44</sup>

## 3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Profesional seorang guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan ialah pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar. Pada dasarnya sekolah yang mempunyai guru dengan kompetensi professional akan menerapkan “pembelajaran dengan melakukan” untuk menggantikan cara mengajarnya dimana guru hanya berbicara dan peserta didik hanya mendengar.

---

<sup>44</sup> *Ibid*,h.54

Implementasi profesionalisme tersebut berupa tanggung jawab sebagai pengelola belajar, dan perencanaan masa depan masyarakat. Dengan tanggung jawab (guru) memiliki tiga fungsi yaitu:

1. Fungsi intruksional yang bertugas melaksanakan pengajaran
2. Fungsi edukasional yang bertugas mendidik peserta didik agar tercapai tujuan pendidikan
3. Fungsi manajerial yang bertugas memimpin dan mengelola proses pendidikan.

Jadi dapat disimpulkan untuk menjadi seorang guru yang profesional harus memiliki kompetensi kepribadian agar dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya, memiliki kompetensi social dan menguasai ilmu serta harus mampu dalam kehidupan sehari-hari.

#### **4. Kompetensi Guru**

Suatu profesi sangat memerlukan kompetensi khusus, yaitu kemampuan dasar berupa keterampilan menjalankan rutinitas sesuai dengan petunjuk, aturan, dan prosedur teknis. Guru memerlukan kompetensi khusus yang berkenaan dengan tugasnya. Hal itu karena pendidikan tidak terjadi secara alam, tetapi dengan disengaja. Hubungan yang sederhana dan akal sehat saja belum cukup untuk melaksanakan pengajaran yang baik.

Profesionalisme dalam pendidikan perlu dimaknai bahwa guru haruslah orang yang memiliki insting sebagai pendidik, mengerti dan memahami peserta didik. Pendidik harus menguasai secara mendalam minimal satu bidang keilmuan.

Menurut Syaefudin implikasi seorang guru adalah profesionalisme mempunyai karakteristik utama yaitu mampu melakukan suatu pekerjaan tertentu secara rasional, dalam arti harus memiliki visi dan misi yang jelas. Seorang pendidik harus melakukan apa yang dilakukannya berdasarkan analisis kritis dan pengembangan logis dalam membuat pilihan dan mengambil keputusan tentang apa yang dikerjakannya.<sup>45</sup>

Seorang guru yang memiliki kompetensi professional dapat dilihat dari indikasi sebagai berikut :

1. Kemampuan penguasaan materi

Penguasaan materi adalah mengerti dan memahami secara meluas dan mendalam bahan belajar yang akan dibahas. Bahan belajar merupakan rangsangan yang dirangsang oleh guru berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang tidak atau sedikit dimiliki oleh peserta didik.

2. Kemampuan mengadakan variasi pembelajaran

Variasi adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditunjukkan untuk mengatasi kebosanan peserta didik,

---

<sup>45</sup>Syaefudin, *Manajemen Kepala sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru*, (Jakarta:Raja Grafindo,2003),h.115

sehingga dalam situasi belajar mengajar peserta didik menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi.

### 3. Kemampuan menjelaskan materi

Menjelaskan materi adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya. Penyajian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang cocok merupakan salah satu aspek yang sangat penting dari kegiatan guru dalam interaksinya dengan siswa didalam kelas, dan biasanya guru cenderung lebih mendominasi pembicaraan dan mempunyai pengaruh langsung.

### 4. Kemampuan mengelola kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar. Suatu kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar. Suatu kondisi yang optimal dapat dicapai jika guru mampu mengatur peserta didik dan sarana mengajar serta mengendalikan dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan peserta didik merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas. Pengelolaan yang



efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.

5. Kemampuan melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran

Kemampuan melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah menyajikan informasi secara jelas dan logis. Arahnya adalah agar peserta didik bisa membangun ilmu pengetahuan secara utuh. Kemudian mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah dimiliki sebelumnya. Ini sesuai dengan hakikat ilmu pengetahuan dan keterampilan yang perlu dipahami secara sistematis. Tindakan ini juga dimaksudkan untuk menjamin agar peserta didik bisa membangun pengetahuan secara utuh.

6. Kemampuan penggunaan media dan sumber belajar

Kemampuan yang perlu dikuasai guru adalah menggunakan media dan sumber belajar. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan materi pembelajaran), merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan peserta didik yang dapat mendorong proses pembelajaran. Sementara itu yang dimaksud sumber belajar adalah buku pedoman.<sup>46</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas professional guru menjadi hal yang penting untuk kemajuan pada peserta

---

<sup>46</sup>Suyanto, *Kompetensi Guru Sebuah Tuntutan*, (Bandung: Gressindo,2013),h.66

didik maupun kemajuan untuk madrasah karena guru memegang peran penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar siswa.

## **7. Peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan Profesionalisme Guru**

Agar proses pendidikan dapat berjalan dengan efektif dan efisien, guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai. Namun jika kita salami lebih dalam lagi tentang isi yang terkandung dari setiap jenis kompetensi sebagaimana disampaikan oleh para ahli maupun dalam perspektif kebijakan pemerintah kiranya untuk menjadi guru yang memiliki profesionalisme bukan suatu yang sederhana. Untuk mewujudkan dan meningkatkan kompetensi guru diperlukan upaya yang sungguh-sungguh dan komprehensif.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui optimalisasi peran kepala madrasah. Kepala madrasah sebagai pengelola memiliki tugas mengembangkan kinerja personel, terutama meningkatkan kompetensi profesionalisme, yang dimaksud dengan kompetensi professional disini, tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi, tetapi mencakup seluruh jenis dan isi kandungan kompetensi.

Peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah sebagai berikut :

1. Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugas masing-masing dengan sebaik-baiknya.

2. Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media intruksional yang di perlukan bagi kelancaran dan s keberhasilan proses belajar-mengajar.
3. Mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan ketentuan kurikulum yang sedang berlaku.
4. Membina kerjasama yang harmonis di antara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya.
5. Membina hubungan kerja sama antar sekolah dan instansi lain guna untuk peningkatan mutu pendidikan para siswa.<sup>47</sup>

## **B. Tinjauan Pustaka**

1. Kajian hasil penelitian ini mengambil skripsi sebelumnya yang mempunyai relevansi dengan judul penelitian yang peneliti angkat dalam skripsi ini, diantaranya adalah skripsi dengan judul “fungsi kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Al Ijtihad Bandar Lampung oleh Hamida Nur (2015). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa fungsi kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru adalah : mengadakan kunjungan kelas, mengadakan kunjungan observasi, membimbing guru tentang cara mempelajari pribadi peserta didik dan mengatasi problema yang dialami peserta didik.

---

<sup>47</sup>Juni Priansa, *Kepala sekolah dan Guru Profesional*,.....h.35

2. Penelitian ini dilakukan oleh Erdianti dengan judul penelitian Strategi kepala sekolah sebagai supervisor dalam mengembangkan kompetensi profesionalisme guru. Berdasarkan pada hasil penelitian bahwasannya kepala sekolah sebagai supervisor dalam mengembangkan kompetensi profesionalisme guru sangat dibutuhkan dan merupakan sebuah tuntutan. Karena semakin terasa ditengah perkembangan ilmu pengetahuan kini yang dengan demikian pesatnya setiap pendidik dituntut untuk mampu mengikuti perkembangan tersebut dengan terus menerus berupaya meningkatkan potensinya untuk menjadi pendidik yang professional. Sehingga berdasarkan dari penelitian diatas peran kepala sekolah sangat mempengaruhi perkembangan kompetensi guru.

3. Satriansyah tahun 2016 dengan judul Peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MTS Islamiyah Way Limau kecamatan Blambangan Umpu kabupaten way kanan. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MTS Way limau diwujudkan dalam bentuk kepala sekolah sebagai educator yaitu dengan menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada tenaga kependidikan serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik.

Relevansi antara penelitian yang dilakukan sebelumnya dalam penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang kepala

sekolah. Perbedaanya adalah jika pada penelitian pertama tentang fungsi kepala sekolah kaitannya dengan kompetensi profesionalisme guru sedangkan penelitian yang kedua kaitanya dengan kinerja guru, peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan focus pada peran kepala madrasah dan professional guru. Perbedaanya lainnya adalah pada lokasi penelitian yang dilakukan.





## **BAB III**

### **DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek**

##### **1. Sejarah dan Perkembangan MTS Darul Huda Bandar Lampung**

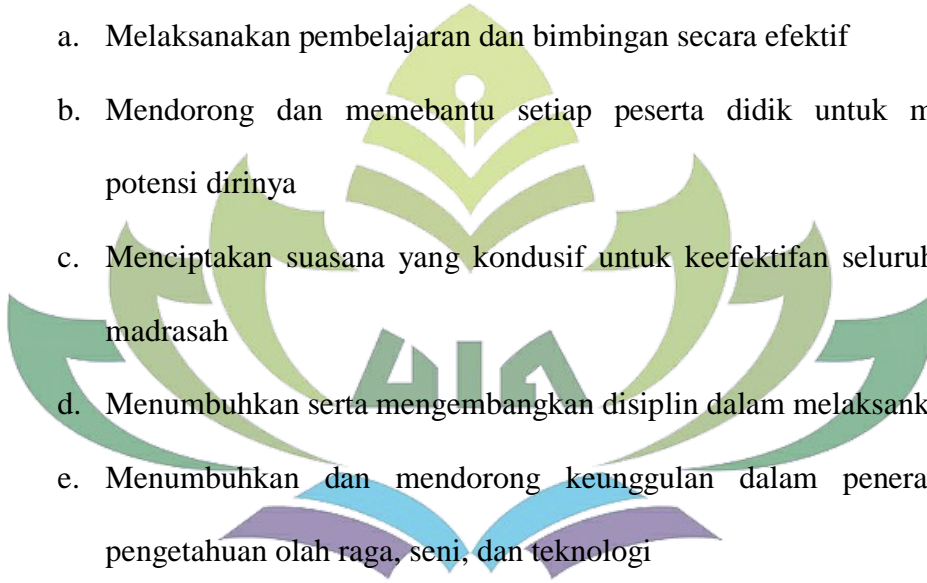
Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Bandar Lampung didirikan pada tanggal 07 Juli 1988, yang merupakan suatu lembaga pendidikan sekolah lanjutan tingkat pertama berupa yayasan Perguruan Islam “YASPIDA” yang didirikan dan dirintis pertama kali oleh bapak Fathurahman, S.Pd.I pada tahun 1988, yang kemudian menjadi kepala madrasah pada yayasan tersebut sampai tahun 2016.

Adapun tujuan dari penelitian dari yayasan tersebut adalah untuk mendidik anak-anak sekolah lanjutan tingkat pertama agar pengenalan pengetahuan agama islam serta memiliki akhlak yang mulia dan dapat menjalankan segala yang telah menjadi kewajiban bagi umat islam baik dalam beribadah kepada Allah SWT dalam kehidupan sehari hari serta meninggalkan larangan bagi umat islam yang diimbangi oleh ilmu pengetahuan umum sebagai bekal menghadapi kehidupan dimasa depan dengan memberikan pelajaran-pelajaran umum yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan sekolah lanjutan tingkat pertama sesuai dengan ketentuan

kurikulum pendidikan nasional yang menjadi acuan dalam memberikan materi pelajaran disekolah.

## 2. Visi Misi

Visi MTs Darul Huda Bandar Lampung yaitu menghasilkan lulusan yang unggul dalam prestasi, dan mampu berkompetisi. Misi MTs Darul Huda Bandar Lampung yaitu :

- 
- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
  - b. Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk menegenali potensi dirinya
  - c. Menciptakan suasana yang kondusif untuk keefektifan seluruh kegiatan madrasah
  - d. Menumbuhkan serta mengembangkan disiplin dalam melaksanakan tugas
  - e. Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan olah raga, seni, dan teknologi
  - f. Mendorong lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak tinggi dan bertakwa pada Allah SWT.

Tujuan menghasilkan lulusan professional mampu bersaing atau berkompetensi dan bersikap islam. Adapun strateginya yaitu :

- a. Membina tenaga menuju profesionalisme kerja
- b. Menciptakan manajemen demokrasi yang transparan
- c. Melaksanakan SDM yang berkualitas

- d. Menciptakan efektif sekolah
- e. Menjalin hubungan masyarakat yang baik
- f. Membina dan mengembangkan bakat siswa

### 3. Letak Geografis

Berdasarkan tujuan dari pendidikan yang hendak dicapai tersebut maka MTs Darul Huda didirikan diatas lahan seluas 1.145 m<sup>2</sup> yang merupakan lahan dari hasil wakaf yang diberikan dengan maksud untuk mendirikan yayasan tersebut, dengan dan bantuan dari berbagai elemen masyarakat maka berdirilah MTs Darul Huda, walaupun pada awal berdirinya masih sangat sederhana dengan bangunan yang berinding geribik dan beratakan ilalang, kemudian pada tahun berjalan mendapatkan bantuan dari pemerintah guna merenovasi bangunan yang ditambah dengan bantuan dan YASPIDA sebagai yayasan yang menaungi keberadaan MTs Darul Huda seperti yang ada sekarang.

MTs Darul Huda Bandar Lampung beralamat di jalan Ir.Sutami No.32 kelurahan Camang Raya, Kecamatan Tanjung Karang Timur, Kota Bandar Lampung. MTs Darul Huda Bandar Lampung yang Terletak di jalan Ir.Sutami No.32 Bandar Lampung, memiliki luas lahan yang terbilang cukup memadai untuk bangunan sekolah, luas lahan yang diperkirakan 1.145 m<sup>2</sup> yang berada dikecamatan Tanjung Karang Timur.

#### 4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana yang tersedia guna memperlancar proses pendidikan di antaranya sebagai berikut :

Tabel 3

#### Kondisi Sarana dan Prasarana

MTS Darul Huda Bandar Lampung 2019

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1 buah
2	Ruang Guru	1 buah
3	Ruang UKS	1 buah
4	Ruang Belajar	11 buah
5	Ruang Perpustakaan	1 buah
6	Aula	1 buah
7	Mushola	1 buah
8	Ruang BP	1 buah
9	Ruang Satpam	1 buah
10	Ruang Komputer	1 buah
11	Ruang Majelis Ta'lim	1 buah
12	Ruang Pertemuan	1 buah
13	Ruang MCK	1 buah

14	Koperasi	1 buah
Jumlah Total		24 buah

Sumber : dokumentasi MTs Darul Huda Bandar Lampung tanggal 26 April 2019

Sarana dan Prasarana yang tersedia merupakan suatu sarana penunjang bagi kelangsungan kegiatan belajar mengajar di MTs Darul Huda Bandar Lampung, walaupun bisa dikatakan masih minim untuk menunjang kegiatan belajar mengajar disekolah.

#### 5. Keadaan peserta didik

Adapun keadaan peserta didik pada tahun 2018/2019 berjumlah 401 sebagaimana rincian dibawah ini :

Table 4  
Data Peserta didik MTs Darul Huda Bandar Lampung  
Tahun Ajaran 2018/2019

NO	KELAS	LAKI - LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	TOTAL
1	KELAS VII A	14	20	34	137
2	KELAS VII B	13	21	34	
3	KELAS VII C	20	14	34	
4	KELAS VII D	20	15	35	
5	KELAS VIII A	-	35	35	145
6	KELAS VIII B	23	14	37	
7	KELAS VIII C	25	12	37	
8	KELAS VIII D	24	12	36	
9	KELAS IX A	3	21	24	119
10	KELAS IX B	12	20	32	
11	KELAS IX C	20	12	32	
12	KELAS IX D	20	11	32	
<b>JUMLAH</b>		<b>193</b>	<b>207</b>	<b>401</b>	<b>401</b>

*Sumber data : Dokumentasi MTs Darul Huda Bandar Lampung tahun 2019 pada tanggal 26 April 2019*

Berdasarkan table diatas dapat dipahami keadaan peserta didik di MTs Darul Huda Bandar Lampung berjumlah 401 peserta didik, mereka umumnya berasal dari lingkungan daerah sekitar sekolah dan tempat-tempat lain yang tidak terlalu jauh dari daerah sekolah tersebut.

#### 6. Keadaan Guru dan Karyawan

Salah satu komponen terpenting dari suatu lembaga pendidikan adalah ketersediaan tenaga pengajar atau guru serta karyawan yang memadai dan professional terhadap perkembangan kecerdasan dan daya tangkap peserta didik terhadap pelajaran yang diberikan kepada anak didiknya.

MTs Darul Huda Bandar Lampung, keberadaan guru disekolah tersebut tergolong cukup memadai dibandingkan dengan jumlah peserta didik guru keberlangsungan proses pendidikan dan mata pelajaran yang hendak diberikan. Adapun jumlah tenaga guru MTs Darul Huda Bandar Lampung sebagai berikut:

Table 5

Guru MTs Darul Huda Bandar Lampung

Tahun Ajaran 2018/2019

No.	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Siti Fatimah, S.Pd	S1 STKIP Lampung	Kepala Madrasah
2.	Sunardiyanto, A.Ma	D2 IAIN Lampung	Guru IPA
3.	Juprani, A.Ma	D2 IAIN Lampung	Guru Fiqih



4.	Ruksiyah, S.Pd.I	S1 IAIN Lampung	Guru Aqidah Ahlaq
5.	Dermawan, S.Pd.I	S1 IAIN Lampung	Guru B.Lampung
6.	Zunair Muchtar, S.Pd.I	SI UML	Guru B.Indonesia
7.	Sumirta, S.Pd.I	S1 IAIN Lampung	Guru Al-quran Hadist
8.	Ahmad Zainudin	PONPES	Guru B.Arab
9.	Tutik Fitriah, S.Pd.I	S1 IAIN Lampung	Guru Sejarah Kebudayaan Islam
10.	Musfirah, S.Pd.I	S1 IAIN Lampung	Guru Aqidah Ahlaq
11.	Hi Abdul Syukur, S.Ag	S1 IAIN Lampung	Guru B.Arab
12.	Efa Surya,S.Pd.I	S1 IAIN Lampung	Guru IPS
13.	Sumiarto, S.T	S1 UTB Lampung	Guru Tikom/Prakarya
14.	Muzaiyana, S.Pd.I	S1 IAIN Lampung	Guru B.Indonesia
15.	Wiwin Darwin, S.Hi	S1 IAIN Lampung	Guru BPI
16.	Suhaidi, S.Pd	S1 STKIP Lampung	Guru B.Ingggris
17.	Dra. Sri Kamilah	S1 IAIN Lampung	Guru Sejarah Kebudayaan Islam
18.	Ahmad Yani, S,Ag	S1 IAIN Jakarta	Guru PKN
19.	Umi Maftuha, S.Pd	S1 IAIN Lampung	Guru IPA
20.	Afriya, S.Pd.I	SI UML	Guru SKI
21.	Ahmad Taufik, S.Pd	S1 IKIP Yogyakarta	Guru PKN
22.	Dody Febriansyah, S.Pd	S1 UNDIP PGRI Palembang	Guru Penjaskes
23.	Novi Mirhadi, S.Pd, M.Pd	S2 IAIN Lampung	Guru B.Ingggris
24.	Susi Ratnasari, S.Pd	S1 UM Metro	Guru IPA
25.	Mewanti, S.Pd	S1 IAIN Lampung	Guru Matematika
26.	Taufiqurrahman S.Pd	MA AL-Hikmah	Guru B.Arab
27.	Riansyah	MA AL-Hikmah	-
28.	Asep Saepudin	Paket C	Muhadoroh
29.	Titi Mirasari, S,Pd.I	S1 UML	Guru Aqidah Ahlaq
30.	Sahrul Fatoni	-	-
31.	Yusmalahayati, S.Pd, M.Pd	S2 UNILA	Guru Matematika

*Sumber: Dokumentasi MTs Darul Huda Bandar Lampung Tahun 2019 Dicatat Pada 26 Maret 2019*

#### a. Struktur Organisasi

Organisasi dalam pengertian sehari-hari adalah salah satu kerja sama antara kelompok orang atau badan yang usahanya untuk mencapai tujuan

yang telah ditetapkan sebelumnya. Struktur organisasi yang tepat bagi suatu madrasah atau lembaga pendidikan lainnya belum tentu sama dengan madrasah atau lembaga-lembaga lainnya, baik madrasah yang meraih predikat madrasah unggulan, negeri maupun swasta lainnya disebabkan oleh adanya berbagai hal seperti status, luas lahan, banyaknya peserta didiknya dan sebagainya.

Struktur organisasi dimaksudkan untuk mengembarkan besar kecilnya suatu madrasah atau lembaga pendidikan dan sejauh mana wewenang dan tanggungjawab masing-masing. Struktur organisasi merupakan penentuan kebijakan pelaksanaan program pendidikan dan kewenangan serta koordinasi yang digambarkan secara sederhana dan jelas sehingga setiap pihak yang memiliki jabatan dan wewenangnya dapat melihat posisinya masing-masing dalam tanggungjawab untuk menopang kelancaran program pendidikan.

Secara singkat penjelasan atas struktur tersebut sebagai berikut :

1) Kepala Yayasan

Tugas dan Tanggung jawabnya

- a) Mengawasi dan memonitoring gerak dan lanjut proses kegiatan madrasah
- b) Bekerja sama dengan kepala madrasah dalam upaya meningkatkan kualitas dan prestasi peserta didik sehingga dapat bersaing dengan madrasah dan lembaga-lembaga pendidikan yang lain.

## 2) Kepala Madrasah

Tugas dan tanggungjawabnya

- a) Bertugas dalam pelaksanaan program pendidikan yang telah direncanakan sebelumnya serta menyelenggarakan program pendidikan sesuai dengan kurikulum di madrasah yang dipimpinnya tersebut.
- b) Bertanggung jawab atas program yang dijalankan serta melakukan pengawasan di madrasah yang di pimpin untuk selanjutnya merencanakan dan menjalankan tujuan pendidikan sebagaimana tugas yang diberikan.

## 3) Wakil Kepala Madrasah

Tugas dan tanggung jawabnya

- a) Bekerja sama dengan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah
- b) Menjalankan segala tugas yang diberikan kepala madrasah dalam segala urusan yang berkenan dengan madrasah.

## 4) Dewan Komite

Tugas dan tanggung jawabnya

- a) Bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan-kegiatan ekstra kulikuler madrasah untuk mengembangkan minat bakat peserta didik di madrasah.
- b) Memonitoring dan bertanggung jawab atas pelaksanaan program pendidikan ekstra kulikuler yang dilaksanakan di madrasah.

5) Bagian kebhendaharaan

Tugas dan tanggung jawabnya

- a) Bertanggung jawab atas segala masalah administratif yang berkenaan dengan masalah keuangan madrasah
- b) Memberikan laporan pertanggung jawaban kepada kepala madrasah atau pihak yang terkait dalam penggunaan dana madrasah dalam setiap akhir priode.

6) Bagian Tata Usaha

Tugas dan tanggung jawabnya

- a) Melakukan penyusunan agenda belajar sebagai mana yang telah dicanangkan madrasah melalui rapat dewan pendidik dan BK
- b) Merumuskan dan mencanangkan segala agenda yang menjadi kegiatan madrasah.

7) WK. Kurikulum

- a) Melakukan penyelarasan jadwal kegiatan madrasah, baik berupa kurikulum ataupun jadwal belajar di madrasah sesuai dengan hasil rapat dewan pendidik
- b) Memberikan gambaran dan pemrograman agenda madrasah sebagai mana yang telah dicanangkan sebelumnya.

8) WK. Kepeserta didikan

Tugas dan tanggung jawabnya

- a) Bertanggung jawab atas segala urusan dan masalah yang berkaitan dengan kepeserta didikan.
- b) Memonitor segala aktifitas kepeserta didikan yang beraneka ragam bentuk dan coraknya.

9) WK. Prasarana

Tugas dan tanggung jawabnya

- a) Memonitor segala kebutuhan dan kekurangan dalam sarana madrasah dalam proses belajar mengajar di madrasah.
- b) Memberikan lapran kepada madrasah maupun ketua yayasan mengenai kekurangan sarana prasarana di madrasah untuk selanjutnya ditindak lanjuti.

10) WK. Humas

Tugas dan tanggungjawabnya

- a) Melakukan hubungan dan bekerja sama dengan pihak lain dalam konteks pendidikan guna meningkatkan kualitas madrasah.
- b) Memberikan informasi kepada orang tua pesert didik maupun masyarakat mengenai segala hal yang berkaitan dengan madrasah.

11) Dewan pendidik

Tugas dan tanggung jawabnya

- a) Melaksanakan dan memberikan pengajaran sesuai dengan kurikulum yang telah dicanangkan, menguasai materi yang diajarkan dan mampu mengintegrasikan antara pendekatan, metode dan teknik belajar

mengajar, serta dapat memanfaatkan sarana belajar-mengajar dan memanfaatkan dengan baik guna mendorong peserta didiknya untuk aktif dalam proses belajar-mengajar di madrasah.

- b) Memberikan dan melakukan penilaian atas proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan, memahami dengan jelas prinsip-prinsip penilaian serta memahami dengan jelas, standar penilaian yang menjadi target dan program yang telah dicanangkan madrasah.

#### 12) Peserta didik

Tugas dan tanggung jawabnya

- a) Memahami dan belajar dengan baik sehingga memperoleh nilai dengan baik
- b) Menjaga nama baik madrasah baik di dalam maupun di luar lingkungan madrasah.

#### 13) Masyarakat

Tugas dan tanggung jawabn

- a) Memonitor dan menilai prestasi dan kualitas madrasah
- b) Mendukung segala agenda yang telah dicapai pihak madrasah

Komponen organisasi kepengurusan yang tersusun merupakan gambaran dan adanya sebuah organisasi dan akan menjadi ujung tombak dan berjalanya sebuah rencana kerja atau program kerja yang menjadi landasan dalam rangka menuju tujuan dan sebuah pendidikan. Oleh karenanya terbentuklah kepengurusan, maka setiap komponen yang ada di dalamnya



harus memiliki rasa tanggung jawab yang mewakili dari berbagai aspek dan keahlian yang dibutuhkan dari sebuah lembaga pendidikan.

## **B. Deskripsi Data Penelitian Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Darul Huda Bandar Lampung**

MTs Darul Huda Bandar Lampung merupakan salah satu lembaga pendidikan Madrasah yang ada di Bandar Lampung, Sama dengan Madrasah Tsanawiyah pada umumnya, masa pendidikan di MTs Darul Huda Bandar Lampung ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari kelas VII, VIII, dan IX.

Peran kepala sekolah madrasah merupakan usaha untuk membantu pendidik dalam mengoptimalkan profesionalisme kerjanya. Kegiatan yang dilakukan kepala madrasah sebagai edukator yaitu mengadakan briefing, memberikan informasi, memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Sebagai manajaer yaitu kepala madrasah menyusun rencana jangka pendek menengah dan panjang, memberdayakan guru yang sesuai dengan kinerja. Sebagai Administrator kepala madrasah mengelola program madrasah yang bersifat pencatat dan pendokumentasian, mengelola kurikulum, sarana dan prasarana dan administrasi hubungan masyarakat. Sebagai supervisor kepala madrasah melakukan pengawasan dan melakukan kunjungan kelas untuk melihat kemampuan pendidik dalam proses pembelajaran dikelas jika dianggap kurang aktif dalam proses belajar mengajar.

Peran kepala madrasah terhadap profesionalisme pendidik di MTs Darul Huda Bandar Lampung yang berhubungan dengan profesionalisme yang dilakukan pendidik dalam mengajar dapat berjalan dengan baik, maka pendidik harus diberikan pengarahan dan bimbingan, untuk itu dibutuhkan sebuah rancangan kegiatan sebagai pedoman kerja dan untuk mengetahui apa saja yang harus pendidik lakukan. Sebagai pendidik, guru di MTS Darul Huda telah melaksanakan kemampuan penguasaan materi, kemampuan mengadakan variasi pembelajaran, kemampuan mengelola kelas, kemampuan menjelaskan materi, kemampuan penggunaan media.



## **BAB IV**

### **ANALISIS PENELITIAN**

#### **A. Temuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 26 April sampai 8 Mei 2019. Di MTs Nurul Huda Bandar Lampung dapat diketahui bahwa jumlah seluruh pendidik di MTs Darul Huda Bandar Lampung ada 31 pendidik, 11 pendidik telah disertifikasi, 20 pendidik belum bersertifikasi.

Kepemimpinan kepala madrasah merupakan upaya yang dilakukan dan hasil yang dapat dicapai oleh kepala madrasah dalam mengimplementasikan manajemen madrasah untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu kepala madrasah memiliki potensi yang sangat penting dalam menggerakkan manajemen sekolah agar dapat berjalan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman.

Dalam melakukan fungsinya sebagai educator, manajer, administrator, supervisor kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesional tenaga pendidik, agar pendidik dapat meningkatkan profesionalismenya kepala madrasah harus selalu aktif mengadakan pembinaan, pengarahan, pelatihan.

Berikut ini peneliti menyajikan temuan penelitian, temuan penelitian adalah sebagai berikut :

### **1. Peran Kepala Madrasah Sebagai Edukator**

Dalam melakukan fungsinya sebagai educator, kepala madrasah harus mempunyai strategi yang tepat untuk meningkatkan profesional tenaga pendidik. Upaya kepala madrasah untuk meningkatkan profesionalisme guru di MTS Darul Huda Bandar Lampung ada beberapa yang kepala madrasah MTS Darul Huda lakukan seperti mengadakan pembinaan, pengarahan, dan mengikut sertakan guru di MTS Darul Huda Bandar Lampung ini mengikuti kegiatan yang diadakan disekolah atau diluar sekolah.

Dari hasil wawancara, kepala madrasah mengadakan briefing sebelum para dewan guru masuk ruang kelas untuk mengajar, memberikan informasi, memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang baru terkait dengan materi, maupun metode serta strategi pembelajaran, langkah-langkah pembuatan RPP terbaru.<sup>48</sup>

Berdasarkan dari wawancara kepada bu Siti Fatimah sebagai kepala madrasah dapat disimpulkan, dalam melaksanakan perannya terhadap profesionalisme guru, kepala madrasah MTS Darul Huda Bandar Lampung telah dilakukan dengan berbagai kegiatan yang sesuai dengan teori dan indikator.

---

<sup>48</sup>Hasil wawancara dengan Bu Siti Fatimah, S.Pd sebagai Kepala madrasah MTS Darul Huda Bandar Lampung, 26 April 2019, pk1 13.00 WIB

## 2. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor

Kegiatan utama pendidikan disekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga pencapaian sekolah bermuara kepada efektifitas dan efisiensi membutuhkan pengawasan dan pengendalian. Pengawasan dan pengendalian disekolah tentu dapat dilakukan oleh kepala madrasah yang berperannya sebagai supervisor.

Berdasarkan hasil dari wawancara kepada kepala madrasah beliau mengatakan:

“Dalam rangka pengendalian dan pengawasan saya melakukan diskusi kelompok untuk memecahkan masalah yang terjadi, selain itu saya melakukan kunjungan kelas yang sudah saya jadwalkan untuk secara langsung melihat bagaimana proses kegiatan pembelajaran itu dilakukan oleh guru, selanjutnya bila terjadi hal yang ganjil maka saya melakukan pembicaraan pribadi dengan guru yang bersangkutan”<sup>49</sup>

Berdasarkan dari wawancara dapat disimpulkan sebagai supervisor kepala MTS Darul Huda Bandar Lampung telah melakukan hal sebagai berikut : *pertama* penilaian dalam rangka pengendalian dan pengawasan, *kedua* melakukan diskusi kelompok untuk memecahkan masalah yang terjadi, *ketiga* kunjungan kelas untuk secara langsung bagaimana proses kegiatan pembelajaran itu dilakukan oleh guru.

---

<sup>49</sup>Siti Fatimah, S.Pd, Kepala Madrasah MTS Darul Huda Bandar Lampung, wawancara tgl 26 april 2019

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data tentang profesionalisme guru di MTS Darul Huda Bandar Lampung yaitu :

1. Kemampuan penguasaan materi

Pak Ahmad Taufik guru di MTS Darul Huda Bandar Lampung menjelaskan bahwa : Keterampilan menjelaskan sangat penting bagi guru karena sebagian besar percakapan guru yang mempunyai pengaruh terhadap pemahaman siswa adalah berupa penjelasan. Penguasaan keterampilan menjelaskan yang didemonstrasikan guru akan memungkinkan siswa memiliki pemahaman yang mantap tentang masalah yang dijelaskan, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Dari hasil wawancara dari informan kedua kepada bu Mewanti beliau mengatakan “kemampuan penguasaan materi yang dilakukan guru di MTS Darul Huda Bandar Lampung memberikan pengaruh yang positif terhadap kegiatan pembelajaran membimbing peserta didik”.

Wawancara kepada bu Umi mahfufah, beliau mengatakan kemampuan mengajar guru yang sesuai dengan tuntutan standar tugas yang diamanatkan memberikan efek positif bagi hasil yang ingin dicapai.<sup>50</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa kemampuan penguasaan materi yang dilakukan oleh guru di MTS Darul Huda Bandar Lampung memberikan pengaruh terhadap kegiatan pembelajaran membimbing peserta didik.

---

<sup>50</sup>Hasil wawancara dengan pak Taufik,S.Pd, bu Mewanti,S.Pd, bu Umi Masfufah,S.Pd, selaku guru di MTS Darul Huda Bandar Lampung 26 April 2019



## 2. Kemampuan menjelaskan materi

Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh data bahwa kegiatan menjelaskan, langkah yang dilakukan oleh guru MTS Darul Huda Bandar Lampung yaitu :

Membimbing siswa memahami dengan jelas jawaban pertanyaan yang siswa ajukan ataupun yang dikemukakan guru. Membantu siswa mendapatkan dan memahami pelajaran. Melibatkan peserta didik untuk berfikir dengan memecahkan masalah. Mendapatkan balikan dari peserta didik mengenai tingkat pemahamannya dan mengatasi kesalahpahaman mereka terhadap suatu pengertian. Membantu peserta didik menghayati dan mendapatkan proses penalaran dan penggunaan bukti dalam penyelesaian keadaan yang meragukan.

Berdasarkan wawancara dari yaitu, menjelaskan menjadi salah satu kunci untuk memberikan variasi yang menarik dalam pembelajaran sehingga siswa mampu menjalani pembelajaran dengan antusias tanpa ada yang bosan atau mengantuk.<sup>51</sup>

Berdasarkan wawancara dari informan ketiga, beliau mengatakan strategi alternative yang dapat ditekankan pada pelaksanaan keterampilan menjelaskan adalah menggunakan metode ceramah. Cara mengajar dengan

---

<sup>51</sup>Hasil wawancara dengan pak Taufik,S.Pd, bu Mewanti,S.Pd, bu Umi Masfufah,S.Pd, selaku guru di MTS Darul Huda Bandar Lampung 26 April 2019

ceramah merupakan suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan pokok persoalan.

### 3. Kemampuan mengelola kelas

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi pembelajaran yang kondusif dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran tersebut. Kegiatan-kegiatan untuk mnciptkan dan mempertahankan kondisi yang onduusif bagi terjadinya proses pembelajaran. Berdasarkan dari hasil wawancara menurut pak Taufik selaku guru di MTS Darul Huda Bandar Lampung yaitu :

Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi belajar mengajar. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta peralatan belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan social, emosional, dan interaksi siswa dalam kelas.

Menurut informan kedua, beliau mengatakan “mengkondisikan belajar siswa dengan harapan supaya terjadi suatu kondisi kelas yang kondusif, memaksimalkan sarana dan prasarana menjaga ketertiban siswa menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal dan rasa nyaman dalam proses belajar”.

Menurut informan ketiga, beliau mengatakan : Dalam mengelola kelas saya berusaha menciptakan suatu kondisi dalam kelompok kelas yang baik, kondusif dan terarah yang memungkinkan peserta didik untuk berbuat dan beraktifitas sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup>Hasil wawancara dengan pak Taufik,S.Pd, bu Mewanti,S.Pd, bu Umi Masfufah,S.Pd, selaku guru di MTS Darul Huda Bandar Lampung 26 April 2019

#### 4. Kemampuan melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran

Bapak Taufik selaku guru di MTS Darul Huda di MTS Darul Huda Bandar Lampung menyatakan bahwa :

Dalam mengatasi kesulitan belajar yang dilakukan adalah melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal yang dilakukan oleh guru adalah menyiapkan peserta didik untuk mengikuti program pembelajaran, misalnya dengan menanyakan sesuatu yang menjadi perhatian peserta didik.

Menurut informan kedua yaitu bu mewanti beliau mengatakan, biasanya saya melibatkan secara langsung secara individual maupun kelompok, menciptakan peluang yang mendorong peserta didik untuk melakukan eksperimen.

Menurut informan ketiga yaitu bu Umi Masfufah beliau mengatakan “memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari. Hal ini tentu sangat berkaitan dengan media dan teknik pembelajaran yang dipakai. Media yang interaktif tentu sangat mendukung kegiatan ini agar bisa terlaksana dengan baik”<sup>53</sup>.

#### 5. Kemampuan mengadakan variasi pembelajaran

Tujuan membuat variasi dalam proses belajar mengajar, menurut guru MTS Darul Huda Bandar Lampung adalah untuk meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi terhadap proses belajar mengajar. Bapak Taufik menjelaskan bahwa :

---

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan pak Taufik,S.Pd, bu Mewanti,S.Pd, bu Umi Masfufah,S.Pd, selaku guru di MTS Darul Huda Bandar Lampung 26 April 2019

Dalam proses belajar mengajar, perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan guru merupakan masalah yang sangat penting. Karena dengan perhatian tersebut akan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tujuan tersebut akan tercapai bila setiap peserta didik mencapai penguasaan terhadap materi yang diberikan dalam suatu pertemuan dikelas.

Menurut informan ketiga yaitu, pada dasarnya orang tidak menghendaki adanya kebosanan dalam melakukan segala kegiatan. Sehingga orang akan selalu berusaha untuk memperoleh kehidupan yang penuh variasi yang positif.<sup>54</sup>

#### 6. Kemampuan penggunaan media

Wawancara dari pak Taufik yaitu “media itu fasilitas, memang bisa dikatakan fasilitas yang ada disini sangat minim karena madrasah ini statusnya swasta, batuan seala kadarnya dan sekolah belum mampu menciptakannya, untuk lcd sudah ada hanya saja dipakai untuk kelas IX saja”.

Wawancara dari bu Mewanti “saya sudah menghadirkan media belajar untuk mempermudah siswa belajar seperti dengan menyuruh siswa membawa wadah tisu yang bentuknya kubus atau balok, dadu, bola. Untuk diisini menyediakan buku, lcd juga jarang menggunakannya”.

---

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan pak Taufik, S.Pd, bu Mewanti, S.Pd, bu Umi Masfufah, S.Pd, selaku guru di MTS Darul Huda Bandar Lampung 26 April 2019

Wawancara dari bu Umi Masfufah “fasilitas alat belajar yang ada masih dikatakan minim maupun media yang ada jarang digunakan pada saat proses belajar mengajar dikelas”.<sup>55</sup>

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis melihat bahwa kepala madrasah MTs Darul Huda Bandar Lampung Ibu Siti Fatimah sudah melaksanakan kepemimpinan kepala madrasah dengan baik. Kepala sekolah dalam melaksanakan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTS Darul Huda Bandar Lampung berhubungan dengan profesionalisme guru yang dilakukan pendidik dalam proses belajar mengajar di dalam kelas dapat berjalan dengan baik maka pendidik harus diberikan pengawasan dan perbaikan.

Berdasarkan indikator kepala madrasah :

### **a. Peran Kepala Madrasah Sebagai Edukator**

Dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru di MTS Darul Huda Bandar Lampung ada beberapa yang kepala MTS Darul Huda lakukan seperti mengadakan pembinaan, pengarahan, dan mengikut sertakan guru di MTS Darul Huda Bandar Lampung ini mengikuti kegiatan yang diadakan disekolah atau diluar sekolah.

---

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan pak Taufik,S.Pd, bu Mewanti,S.Pd, bu Umi Masfufah,S.Pd, selaku guru di MTS Darul Huda Bandar Lampung 26 April 2019

Menurut hasil wawancara yang diperkuat dengan observasi dan dokumentasi yang telah terlampir jika disamakan dengan teori, maka kemampuan kepala madrasah sebagai edukator terhadap profesionalisme guru sudahlah terlajin sebagaimana mestinya.

b. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor

Kegiatan utama pendidikan disekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga pencapaian sekolah bermuara kepada efektifitas dan efisiensi membutuhkan pengawasan dan pengendalian. Pengawasan dan pengendalian disekolah tentu dapat dilakukan oleh kepala madrasah yang berperannya sebagai supervisor.

Kepala sekolah sebagai supervisor dalam kedudukannya bertugas untuk membimbing para guru dalam menentukan bahan pelajaran untuk meningkatkan potensi siswa, membimbing guru dalam penilaian berupa cara dan metode yang digunakan.

Berdasarkan data profesionalisme guru di MTS Darul Huda Bandar Lampung yaitu :

1. Kemampuan penguasaan materi

Penguasaan keterampilan menjelaskan yang didemonstrasikan guru akan memungkinkan siswa memiliki pemahaman yang mantap tentang masalah yang dijelaskan, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan penguasaan materi yang



dilakukan oleh guru memberikan pengaruh dampak positif terhadap kegiatan pembelajaran membimbing peserta didik.

2. Kemampuan menjelaskan materi

Membimbing siswa memahami dengan jelas jawaban pertanyaan yang peserta didik ajukan ataupun yang dikemukakan guru. Membantu siswa mendapatkan dan memahami pelajaran. Melibatkan peserta didik untuk berfikir dengan memecahkan masalah. Mendapatkan balikan dari peserta didik mengenai tingkat pemahamannya dan mengatasi kesalahpahaman mereka terhadap suatu pengertian. Membantu peserta didik menghayati dan mendapatkan proses penalaran dan penggunaan bukti dalam penyelesaian keadaan yang meragukan.

3. Kemampuan mengelola kelas

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi pembelajaran yang kondusif dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran tersebut. Kegiatan-kegiatan untuk mnciptkan dan mempertahankan kondisi yang onduusif bagi terjadinya proses pembelajaran.

4. Kemampuan melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran

Dalam mengatasi kesulitan belajar yang dilakukan adalah melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal yang dilakukan oleh guru adalah menyiapkan peserta didik untuk mengikuti program

pembelajaran, misalnya dengan menanyakan sesuatu yang menjadi perhatian peserta didik.

5. Kemampuan mengadakan variasi pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar, perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan guru merupakan masalah yang sangat penting. Karena dengan perhatian tersebut akan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tujuan tersebut akan tercapai bila setiap peserta didik mencapai penguasaan terhadap materi yang diberikan dalam suatu pertemuan di kelas.

6. Kemampuan penggunaan media

Kemampuan yang perlu dikuasai guru adalah menggunakan media dan sumber belajar. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan materi pembelajaran), merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan peserta didik yang dapat mendorong proses pembelajaran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

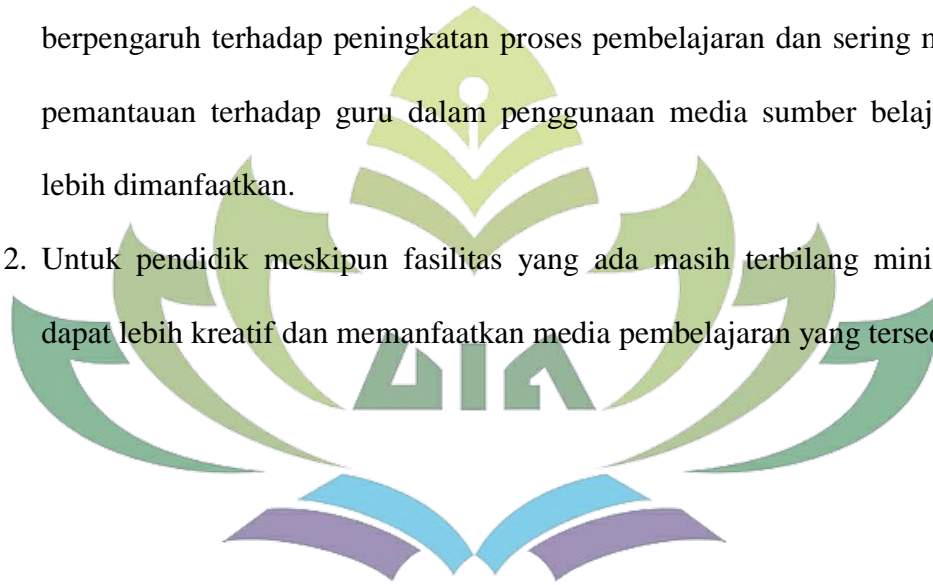
#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian Peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan Profesionalisme Guru Di Mts Darul Huda Bandar Lampung diatas, penulis telah menyajikan laporan penelitian melakukan analisis data. Peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru sudah terlaksana. Hal ini ditunjukkan dalam beberapa indicator yaitu educator, manajer, administrator, dan supervisor. Sebagai educator ditunjukkan dengan waktu datang selalu awal, mengontrol ruangan kelas, Sebagai supervisor, kepala madrasah melakukan diskusi kelompok untuk memecahkan masalah yang terjadi, melakukan kunjungan kelas. Dari data diatas peneliti menarik kesimpulan peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTS Darul Huda Bandar Lampung sudah dilaksanakan dengan baik, namun guru di MTS Darul Huda Bandar Lampung belum dapat dikatakan optimal dikarenakan minimnya fasilitas maupun alat media pembelajaran yang ada itupun jarang digunakan pada proses belajar mengajar.

## A. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang peran kepala madrasah terhadap profesionalisme guru, penulis merekomendasikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat :

1. Untuk kepala madrasah agar peran yang telah dilakukan terhadap profesionalisme guru secara terus menerus dan berkesinambungan agar berpengaruh terhadap peningkatan proses pembelajaran dan sering melakukan pemantauan terhadap guru dalam penggunaan media sumber belajar supaya lebih dimanfaatkan.
2. Untuk pendidik meskipun fasilitas yang ada masih terbilang minim supaya dapat lebih kreatif dan memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia.



## DAFTAR ISI

- Atembum, 2000, *Supervisi Pendidikan*, Bandung:Suri
- Ahmad Sudrajat, 2005, *Kompetensi Guru dan Peran Kepala Sekolah*, Bandung: Alfabeta
- Burhanudin, 2007, *Konsep Dasar Supervisi Pendidikan*, Malang: UNM
- Bungin B, 2007, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta:Prenada Media Group
- Departemen Agama RI, 2013, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Yayasan Penerjemah Al qur'an
- Departemen Pendidikan Nasional, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Dirawat, 2005, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, Surabaya:Usaha nasional
- Hadari Nawawi, 2001, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Masagung
- Hasibuan, 2007, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hasibuan, 2006, *Fungsi Manajemen pada Madrasah*, Padang: makalah UNP
- Kamus Besar Bahasa Indonesia,2011, *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, Jakarta
- Kunandar,2011, *Guru Profesional Implementasi kurikulum KTSP dan sukses dalam sertifikasi Guru*, Jakarta:Raja Grafindo Persada
- Lexy J. Moleong, 2016, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhamad Utsman, 2000, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda karya
- Moch Anwar, 2003, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Muhamad Utsman, 2000, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda karya
- Mulyasa, 2013, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*,Jakarta:Bumi Aksara
- Nurkolis, 2003, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Jakarta:PT Grasindo

- Oemar Hamalik, 2000, *Pendidikan Guru Konsep atau Strategi*, Bandung: Maju Mundur
- Oemar Hamalik, 2016, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara
- Piet Sahertian, 2005, *Profil Profesional*, Yogyakarta: Andi Offset
- Sudarman Damin, 2014, *Manajemen Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta
- Soewadji, 2000, *Kepala Madrasah dan Tanggungjawabnya*, Yogyakarta: kamisius
- Sugiono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sutarsih, 2009, *Supervisi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Supratiningrum jamil, 2016, *Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media
- Sahertian, 2002, *Konsep Dasar dan tehnik Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Rineka
- Suharsimi Arikunto, 2013, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- Uhar Saputra, 2013, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: PT Relika Aditama Cipta
- Undang-Undang Sisdiknas UU RI No. 20 Th. 2003*, Jakarta: Sinar Grafika